PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) PADA SUB MATERI FUNGSI DAN KORESPONDENSI SATU-SATU DI KELAS VIII SMPIT AL-USWAH SURABAYA

Anis Nuryani
Matematika, FMIPA, Unesa
ayat.arifin@yahoo.co.id

Dra. Pradnyo Wijayanti, M.Pd
Matematika, FMIPA, Unesa
pradnyo_wija@yahoo.com

ABSTRAK

Model pembelajaran yang dikembangkan oleh Slavin salah satunya adalah model kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI). Keunggulan dari TAI adalah mengkombinasikan keunggulan komparatif dan program pengajaran individual, memberikan tekanan pada efek sosial dari belajar kooperatif serta memecahkan masalah kesulitan belajar individual. Untuk mencapai keefektifan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) didasarkan pada 4 aspek yaitu kemampuan guru mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan respon siswa. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan respon siswa terhadap model kooperatif tipe TAI. Sedangkan untuk tujuan penelitian adalah mendeskripsikan kemampuan guru mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan respon siswa terhadap perangkat dan kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah guru yang mengajar matematika kelas VIII SMPIT Al-Uswah Surabaya untuk mendapatkan data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Lima siswa dipilih secara acak berdasarkan perbedaan tingkat kemampuan akademik dan gender untuk mendapatkan data aktivitas siswa dan seluruh siswa kelas VIII SMPIT Al-Uswah Surabaya periode 2012/2013 berjumlah 26 siswa terdiri dari 18 laki-laki dan 8 perempuan untuk mendapatkan data hasil belajar dan respon siswa. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap penyusunan laporan. Sedangkan untuk instrumen penelitian yaitu format pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran, lembar pengamatan aktivitas siswa, soal tes hasil belajar siswa dan angket respon siswa.

Hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran termasuk tingkat kemampuan baik dengan skor 3,0; aktivitas siswa dalam pembelajaran paling banyak dilakukan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru sebesar 24,81% dan aktivitas yang paling sedikit dilakukan adalah perilaku siswa yang tidak relevan dengan KBM sebesar 4,56%; hasil belajar siswa yang dilihat dari ketuntasan belajar siswa adalah tidak tuntas yaitu sebesar 69,57 % sebanyak 6 siswa yang tidak tuntas dan respon siswa terhadap proses pembelajaran adalah negatif yaitu sebesar 48,63 % untuk respon siswa terhadap perangkat pembelajaran dan 57,89 % untuk respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

Katakunci: *Team Assisted Individualization* (TAI), fungsi, dan korespondensi satu-satu

1. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional yang disebutkan dalam UU Sisdiknas No. 20 pasal 1 tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut yang perlu dikembangkan dan diperbaiki adalah kurikulum, proses pembelajaran, manajemen sekolah, dan aturan sekolah. Di dalam proses pembelajaran di sekolah melibatkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, guru, dan siswa.

Alpadie (1984:20) menyebutkan bahwa “pada hakekatnya semua pendidikan adalah pendidikan

pribadi”. Di dalam proses pembelajaran siswa seharusnya melakukan sendiri, memikirkan sendiri, membuktikan sendiri, dan mengalami sendiri proses berfikir. Guru hanya sebagai fasilitator. Pembelajaran harusnya berpusat kepada siswa bukan kepada guru. Pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*Student-Centered Learning*) sesuai dengan KTSP yang dikembangkan oleh pemerintah. Salah satu model pembelajaran yang dikembangkan oleh Slavin dan teman-temannya awal tahun 1980 adalah model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Menurut Widyantini (2006:11), “keunggulan TAI adalah mengkombinasikan keunggulan kooperatif dan program pengajaran individual, memberikan tekanan

pada efek sosial dari belajar kooperatif, dan memecahkan masalah kesulitan belajar individual.

TAI memiliki delapan komponen pembelajaran yaitu *teams*, *placement test*, *student creative*, *team study*, *team scores and team recognition*, *teaching group*, *facts test*, dan *whole class units* (Zubaedi, 2011:224-225). TAI merupakan pembelajaran yang dapat melatih siswa berpikir kritis, kreatif, dan efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan (Pribadi, 2009:19).

Dalam suatu pembelajaran memang dibutuhkan keefektifan dalam pembelajaran itu sendiri. Untuk mencapai keefektifan pembelajaran didasarkan pada 4 aspek yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa, dan respon siswa (Prayitno, 2007:6). Dalam TAI ini, siswa maju dengan kemampuannya sendiri untuk mengerjakan soal. Kemudian siswa diorganisasikan dalam kelompok sesuai dengan hasil tes penempatan atau rata-rata tes hasil belajar (ulangan harian) siswa pada materi sebelumnya (*placement test*). Siswa saling memeriksa pekerjaannya dan saling membantu dalam memecahkan setiap masalah bersama di kelompoknya, guru sebagai fasilitator. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan penghargaan berdasarkan kinerja siswa dalam kelompok. Penghargaan ini dapat diberikan sebagai penghargaan kelompok. Selain diberikan penghargaan siswa juga diberikan kuis di setiap akhir pembelajaran dan guru serta siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama. Materi pokok pada penelitian ini adalah fungsi dan korespondensi satu-satu. Materi ini cocok diterapkan karena bukan materi yang prosedural. Tempat yang dijadikan penelitian adalah di SMPIT Al-Uswah Surabaya.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* pada Sub Materi Fungsi dan Korespondensi Satu-satu di Kelas VIII SMPIT Al-Uswah Surabaya”.

Berdasarkan latar belakang disebutkan bahwa untuk mencapai keefektifan pembelajaran didasarkan 4 aspek sehingga pertanyaan penelitian adalah bagaimana kemampuan guru mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan respon siswa terhadap perangkat dan kegiatan pembelajaran. Untuk tujuan penelitian adalah mendeskripsikan keefektifan pembelajaran yang mencakup deskripsi tentang kemampuan guru mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan respon siswa terhadap model kooperatif tipe *team assisted individualization (TAI)* pada sub

materi fungsi dan korespondensi satu-satu di kelas VIII SMPIT Al-Uswah Surabaya.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*

Model kooperatif tipe *team assisted individualization (TAI)* ditemukan oleh Slavin dan teman-temannya pada awal tahun 1980. TAI mempunyai peran yang sangat penting bagi perkembangan kognitif individu, sebagaimana yang diungkapkan Vygotsky bahwa perkembangan kognitif terjadi melalui interaksi dan percakapan seorang anak dengan lingkungan di sekitarnya, baik teman sebaya, orang dewasa, atau orang lain dalam lingkungannya (Baharuddin dan Wahyuni, 2007:128-132).

Dalam pembelajaran TAI dirancang sebuah bentuk pembelajaran kelompok dengan cara menyuruh para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok pembelajaran kooperatif dan bertanggungjawab dalam pengaturan dan pengecekan secara rutin, saling membantu memecahkan masalah dan saling menolong untuk berprestasi sebagaimana yang dinyatakan oleh Slavin (1995:98) bahwa “TAI was created to take advantage of the considerable socialization potential of cooperative learning. Previous studies of group-paced cooperative learning methods have consistently found positive effects of these methods on such outcome as race relations and attitudes toward mainstreamed academically handicapped students”.

Sintaks pada TAI adalah tes penempatan, belajar kelompok, perhitungan nilai kelompok, dan pemberian penghargaan bagi kelompok (Prayitno, 2007:27). TAI memiliki delapan komponen pembelajaran yaitu

- Teams* adalah pembentukan kelompok heterogen berdasarkan perbedaan intelektual, gender, ras, dan suku bangsa yang terdiri dari 4-6 siswa.
- Placement test* adalah tes penempatan yang digunakan untuk menentukan penempatan siswa pada kelompok belajar. Pada penelitian ini *placement test* yang digunakan adalah melihat dari hasil rata-rata nilai ulangan harian siswa (tes hasil belajar) karena kalau rata-rata ulangan harian siswa hasilnya lebih reliabel.
- Student creative* adalah melaksanakan tugas dalam kelompoknya dimana keberhasilan individu sangat menentukan keberhasilan kelompoknya sehingga siswa dituntut untuk berperan aktif dalam kelompoknya.
- Team study* adalah tindakan belajar yang harus dilakukan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan individual siswa bagi yang membutuhkannya.

- e. *Team scores and team recognition* adalah pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan penghargaan.
- f. *Teaching group* adalah materi yang belum dipahami kelompok dapat ditanyakan kepada guru. Pemberian materi yang diberikan guru secara singkat sebelum pemberian tugas kelompok.
- g. *Fact test* adalah pemberian tes-tes kecil secara individual untuk mengetahui pemahaman materi yang telah dipelajari.
- h. *Whole class units* adalah pemberian materi oleh guru di akhir pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah. Pada akhir pembelajaran diberikan kesimpulan dari materi.

2.2 Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kemampuan guru dalam melaksanakan setiap tahap pembelajaran kooperatif tipe TAI sesuai dengan rencana pembelajaran. Dalam penelitian ini keterampilan guru yang diamati dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah sebagai berikut :

- a. Pendahuluan
- b. Kegiatan Inti
- c. Kegiatan penutup
- d. Penilaian
- e. Keterampilan mengelola waktu
- f. Teknik bertanya
- g. Pengamatan suasana kelas

2.3 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Guru dalam pembelajaran diharapkan benar-benar menerapkan aktivitas siswa, yaitu belajar sambil bekerja (*learning by doing*). Thorndike (dalam Dimiyati dan Mujiono, 2002:45) mengemukakan bahwa belajar memerlukan latihan-latihan.

2.4 Hasil Belajar Siswa

Tujuan pembelajaran (dalam Ratumanan, 2004:8) pada hakekatnya mengacu pada hasil yang diharapkan yaitu hasil belajar. Menurut Sardiman (1992:25) hasil belajar harus memperhatikan tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ketuntasan hasil belajar siswa adalah tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Merujuk pada pendapat Kemp bahwa Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah paling sedikit 80% dari banyaknya siswa dalam satu kelas memperoleh skor lebih dari / sama dengan 75% dari skor total tes yang diberikan. Besar persentase itu ditetapkan dengan mempertimbangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan sekolah dimana peneliti

melakukan penelitian yaitu SMPIT Al-Uswah Surabaya (Prayitno, 2007:59).

1.5 Respon Siswa terhadap Pembelajaran

Respon siswa terhadap pembelajaran adalah tanggapan siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe TAI, perangkat pembelajaran, dan minat siswa selama mengikuti pembelajaran. Menurut Ratumanan (2004:80) respon tersebut dapat bersifat positif dapat pula bersifat negatif. Dalam penelitian ini respon yang dapat diberikan oleh responden adalah senang, tidak senang, semangat, tidak semangat, jelas, tidak jelas, tertarik, tidak tertarik, sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMPIT Al-Uswah Surabaya. Waktu penelitian ini dilakukan selama 12 bulan dari bulan Februari 2012 sampai Januari 2013. Subjek penelitian untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* adalah lima orang siswa yang dipilih secara acak dalam satu kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa yang heterogen baik akademik maupun gender. Jumlah siswa di kelas VIII adalah 26 siswa. Sedangkan subjek penelitian untuk mengetahui hasil belajar dan respon siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* adalah seluruh siswa kelas VIII SMPIT Al-Uswah Surabaya yang berjumlah 26 orang siswa.

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*One Shot Case Study*", yaitu penelitian yang dilakukan dengan melaksanakan suatu perlakuan tertentu kepada subyek yang diikuti dengan pengamatan pada saat penerapan perlakuan dan melakukan pengukuran terhadap akibat dari perlakuan tersebut.

1.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap penyusunan laporan. Dalam tahap persiapan meliputi menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian, mengkonsultasikan instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran ke dosen pembimbing, melakukan validasi ke mahasiswa S-3, S-2, dan guru matematika kelas VIII SMP, dan menguji keterbacaan instrumen oleh guru matematika kelas VIII SMP dan siswa kelas IX SMP. Pada tahap

pelaksanaan meliputi melakukan *placement test* dengan melihat rata-rata tes hasil belajar (ulangan harian) siswa pada bab aljabar, melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan melakukan observasi terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa, memberikan soal tes hasil belajar dan angket respon siswa setelah pembelajaran selesai. Pada tahap analisis data meliputi menganalisis data yang diperoleh dan mendeskripsikan masing-masing kriteria sesuai dengan tujuan penelitian. Dan tahap penyusunan laporan adalah tahap dimana peneliti menyusun laporan dari hasil yang sudah di dapat.

1.3 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, lembar pengamatan aktivitas siswa, soal tes hasil belajar, dan angket respon siswa terhadap perangkat dan kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi.
- b. Angket
- c. Tes

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Analisis data kemampuan guru mengelola pembelajaran.
- b. Analisis data aktivitas siswa
- c. Analisis hasil belajar siswa
- d. Analisis data respon siswa

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil dan Analisis Data Penelitian

a. Kemampuan guru mengelola pembelajaran

Tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada pertemuan I adalah baik dengan rata-rata skor 3,08. Pada pertemuan II tingkat kemampuan guru juga baik dengan rata-rata skor 3,1. Berdasarkan rata-rata skor pada pertemuan I dan II dengan skor 3,01, maka tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah baik.

Secara keseluruhan berdasarkan data yang didapat, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah baik dengan skor 3,01. Hal ini berarti kemampuan guru dalam melaksanakan setiap sintaks model pembelajaran kooperatif tipe TAI sesuai dengan rencana pelaksanaan adalah baik.

b. Aktivitas siswa

Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa yang paling banyak dilakukan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru sebesar 24,81 dan aktivitas siswa yang paling sedikit dilakukan oleh siswa di SMPIT Al-Uswah Surabaya adalah perilaku siswa yang tidak relevan dengan KBM dengan skor 4,56. Melihat aktivitas siswa yang paling banyak adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, hal ini berarti untuk siswa belum melakukan diskusi secara optimal seperti yang diinginkan dalam model pembelajaran kooperatif khususnya TAI.

c. Hasil Belajar Siswa

Dari data di atas, diperoleh rata-rata nilai kelas untuk tes harian materi relasi, fungsi dan korespondensi satu-satu adalah sebesar 75,48%. Untuk siswa yang tuntas dalam belajar materi relasi, fungsi, dan korespondensi satu-satu adalah sebesar 69,57%, yaitu sebanyak 16 siswa dari 26 siswa dengan 3 siswa tidak mengikuti tes harian karena sakit. Dari 16 siswa yang tuntas terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Berdasarkan nilai ketuntasan siswa sebesar 69,57%, hal ini berarti siswa di kelas VIII belum mencapai ketuntasan karena berdasarkan ketentuan dari sekolah yang diteliti, satu kelas dikatakan tuntas belajar jika minimal 80% siswa tuntas. Di lapangan ditemukan fakta bahwa beberapa siswa tidak dapat mencapai kemampuan siswa lain, hal ini karena kemampuan beberapa siswa tidak bisa dipaksakan untuk bisa belajar dengan model pembelajaran TAI dan bisa belajar secara individual (belajar dengan bimbingan guru secara perorangan). Untuk siswa yang belum tuntas sebanyak 7 siswa dari 26 siswa dengan 3 siswa tidak mengikuti tes harian karena sakit. 7 siswa tersebut terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan. Siswa yang tidak tuntas sebesar 30,43%. Jadi, walaupun jumlah siswa yang tuntas lebih banyak siswa yang tidak tuntas yaitu 16 siswa, siswa di kelas VIII SMPIT Al-Uswah Surabaya belum dikatakan tuntas.

d. Respon siswa

Sebanyak 46,63% siswa mengatakan bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan untuk penelitian ini adalah senang, berminat, jelas dan tertarik. Tetapi hal ini masih sedikit jika dibandingkan dengan pendapat siswa terhadap perangkat pembelajaran yang tidak senang, tidak berminat, tidak jelas, dan tidak tertarik yaitu sebesar 51,37%. Walaupun selisihnya hanya 4,74%, tetapi sebagian siswa tetap memilih bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah tidak senang, tidak berminat, tidak jelas, dan tidak tertarik. Sesuai dengan teknik analisis di Bab III, respon siswa dikatakan positif jika jumlah presentase jawaban positif siswa untuk setiap aspek

yang direspon pada setiap komponen pembelajaran diperoleh persentase $\geq 80\%$. Berdasarkan hal di atas, maka pendapat siswa terhadap perangkat pembelajaran negatif. Ketika peneliti melakukan penelitian ditemukan fakta bahwa siswa tidak menyukai lembar kerja siswa yang banyak kata-kata dan siswa tidak terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif. Untuk pendapat siswa tentang kegiatan pembelajaran adalah 12,44% siswa mengatakan sangat setuju, 45,45% siswa mengatakan setuju, 35,65 siswa mengatakan tidak setuju, dan sebesar 6,46 siswa mengatakan sangat tidak setuju. Dalam angket respon siswa ini, yang mendapatkan presentase terbesar adalah respon siswa positif yaitu dengan respon sangat setuju dan setuju yaitu sebesar 57,89, tetapi belum juga mencapai $\geq 80\%$ sehingga pendapat siswa terhadap kegiatan pembelajaran negatif. Hal ini karena siswa terbiasa dengan model pembelajaran langsung, dimana siswa hanya mendapatkan informasi dari guru dan siswa pasif.

1.2 Pembahasan

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran termasuk tingkat kemampuan baik. Satu hari sebelum memulai pembelajaran pada hari Rabu, 3 Oktober 2012, peneliti diberitahu oleh guru matematika yang mengajar di kelas VIII SMPIT Al-Uswah Surabaya bahwa siswa kelas VIII sangat kritis, banyak berbicara, ramai dan harus pandai dalam manajemen pengelolaan kelas. Oleh karena itu, peneliti menyiapkan bagaimana manajemen kelas dapat berjalan dengan baik. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Usman (1995:74) terdapat 8 keterampilan mengajar yang dapat dilakukan oleh guru ketika melakukan pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa tingkat kemampuan guru baik maka kedelapan keterampilan tersebut dapat dikuasai guru dengan baik dalam mengajar di dalam kelas.

Untuk aktivitas siswa yang paling banyak dilakukan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru yaitu sebesar 24,81%. Berdasarkan teori bahwa TAI dirancang untuk menyuruh siswa bekerja dalam kelompok-kelompok pembelajaran kooperatif dan bertanggungjawab dalam pengaturan dan pengecekan secara rutin, saling membantu memecahkan masalah dan saling menolong untuk berprestasi seperti yang dinyatakan oleh Slavin (1995:98) bahwa TAI dapat melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik dan peningkatan akademis bagi yang terlambat. Tetapi pada kenyataannya aktivitas siswa yang paling banyak dilakukan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru. Sebenarnya jika sesuai teori, maka aktivitas siswa yang paling banyak dilakukan oleh siswa adalah

bertanya/menjawab/berdiskusi antara sesama teman atau dengan guru. Hal ini karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif terutama TAI. Mereka terbiasa dengan menerima penjelasan dari guru. Siswa sulit untuk belajar sendiri menemukan konsep yang diinginkan untuk penelitian ini. Siswa masih banyak yang bingung atau tidak paham terhadap soal yang ada di LKS. Kebanyakan dari mereka kesusahan ketika disuruh menjawab LKS I soal c dan LKS 2 soal g. Karena siswa kurang paham dalam mengerjakan LKS 1 soal c dan LKS 2 soal g, sehingga banyak dari siswa yang tidak dapat menemukan konsep yang diharapkan guru sehingga di akhir pembelajaran atau setiap pertemuan guru mengajarkan dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil belajar siswa kelas VIII SMPIT Al-Uswah Surabaya tidak baik. Hal ini dapat dilihat pada ketuntasan belajar siswa kelas VIII ternyata tidak tuntas, karena tidak mencapai $\geq 80\%$ yaitu 69,57 %. Hal ini karena siswa ketika ujian bersamaan dengan ujian 2 mata pelajaran lain. Selain itu, beberapa siswa ada yang belum paham, khususnya siswa yang berkemampuan rendah. Hal ini karena dalam beberapa kelompok kurang adanya interaksi antar anggotanya, sehingga siswa yang tahu tidak memberitahu dan siswa yang tidak paham tidak bertanya pada siswa yang pandai. Selain masalah di atas, kelas VIII SMPIT Al-Uswah Surabaya tidak terbiasa satu kelompok bukan teman akrabnya dan digabung antara laki-laki dan perempuan. Biasanya dalam berkelompok mereka satu kelompok dengan teman akrabnya masing-masing dan laki-laki satu kelompok dengan laki-laki, perempuan satu kelompok dengan perempuan.

Untuk hasil angket respon siswa, pendapat siswa tentang perangkat dan kegiatan pembelajaran adalah negatif, hal ini karena kurang mencapai $\geq 80\%$ untuk respon positif yaitu sebesar 67,88 %. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang membuat respon siswa terhadap perangkat dan kegiatan pembelajaran bernilai negatif, antara lain siswa tidak menyukai LKS yang menggunakan banyak kata-kata dan menemukan konsep, tetapi siswa terbiasa dengan LKS yang menggunakan pertanyaan rutin. Selain itu, siswa lebih menyukai pembelajaran langsung dimana guru adalah pusat informasi dan siswa pasif, hanya menerima materi dari guru.

5. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul "Penerapan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* pada Sub Materi Fungsi dan Korespondensi Satu-Satu di Kelas

VIII SMPIT AI-Uswah Surabaya” dapat disimpulkan bahwa keefektifan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* pada sub materi fungsi dan korespondensi satu-satu di kelas VIII SMPIT AI-Uswah Surabaya adalah

- a. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran termasuk tingkat kemampuan baik dengan skor 3,01
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran yang paling banyak dilakukan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru yaitu sebesar 24,81% dan aktivitas yang paling sedikit dilakukan adalah perilaku siswa yang tidak relevan dengan KBM yaitu sebesar 4,56%
- c. Hasil belajar siswa yang dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa adalah tidak tuntas yaitu sebesar 69,57 %. Siswa yang tuntas sebanyak 16 dengan 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan dari 23 siswa yang mengikuti tes hasil belajar.
- d. Respon siswa terhadap proses pembelajaran adalah negatif yaitu sebesar 48,63 % untuk respon siswa terhadap perangkat pembelajaran dan 57,89 % untuk respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipandie, Imansyah. 1984. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Baharuddin, dan Wahyuni, Esa Nur. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prayitno. 2007. *Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Teams Assisted Individualization) Pada Materi Bentuk Aljabar Siswa SMPN 1 Mojo Kabupaten Kediri*. Tesis. Unesa Surabaya.
- Ratumanan, Tanwey Gerson. 2004. *Belajar dan Pembelajaran. Edisi Kedua*. Ambon: Unesa University Press.
- Sardiman, AM. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperatif Learning Theory Research and Practice. Second Edition*. Massachusetts: Allyn and Bacon Publishing Company.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Moch. Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Widyantini, Th. 2006. *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kooperatif*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.